

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebuah perusahaan dibidang medis misalnya rumah sakit tentu mempunyai manajemen yang memiliki tingkatan dan tugas masing-masing yang sudah ditetapkan. kegiatan yang dijalankan manajemen diharapkan bisa berjalan sesuai yang direncanakan dan tercapainya efektivitas serta efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu bukan hal yang perlu disangkal lagi bahwa setiap perusahaan salah satunya rumah sakit, selain menjalankan tugasnya melayani masyarakat dengan jasa kesehatan tentunya juga menginginkan laba yang maksimal dengan cara mampu mencapai target perusahaan. Tapi dalam pencapaiannya tentu ada masalah-masalah yang timbul baik dari dalam ataupun luar organisasi rumah sakit. Oleh sebab itu diperlukan pengendalian internal. Pengendalian internal memiliki tujuan agar melindungi seluruh kekayaan perusahaan dengan cara meminimalisir kecurangan, pemborosan serta dapat meningkatkan efisiensi kinerja seluruh anggota organisasi perusahaan.

Tujuan pengendalian internal itu akan tercapai apabila elemen dalam pengendalian dilaksanakan dengan sesuai dan baik. Dalam mencapai tujuan sebuah perusahaan khususnya rumah sakit sudah beragam cara ditetapkan pada semua bidang termasuk menyangkut masalah perencanaan

dan persediaan. Persediaan seringkali dikatakan barang yang tersedia untuk diperjualkan, barang berproses atau perjalanan, dalam bentuk untuk proses produksi maupun jasa. Oleh karena itu perlu pengendalian yang baik terhadap persediaan agar terhindar dari masalah seperti biaya penyimpanan yang terlalu besar, timbulnya risiko kerusakan, kadaluarsa serta kehilangan.

Sama halnya dengan Rumah Sakit Mardi Waluyo yang merupakan rumah sakit yang dinilai masyarakat baik dalam menyediakan jasa kesehatan untuk masyarakat dalam maupun luar Kota Blitar. Rumah sakit berperan dalam menyediakan kualitas terbaik untuk mendapatkan kepercayaan dari pasien. Rumah sakit ini memiliki persediaan obat yang beragam bentuk dan jenisnya. Terdapat jenis obat umum dan BPJS yang masing-masing dibedakan lagi berdasarkan unit opnamanya yaitu depo satu, depo dua, depo IGD, depo rawat jalan, dan depo gudang farmasi. Adanya obat yang beragam tersebut, maka perlu dilakukan pengendalian, supaya persediaan maupun permintaan obat selaras. Kesalahan pencatatan atau kesalahan lain yang belum diketahui mengakibatkan jumlah persediaan obat menjadi selisih.

Maka dari itu peranan pengendalian internal yang sudah dipaparkan sebelumnya sangatlah penting adanya dalam hal persediaan baik barang jadi maupun barang baku karena persediaan merupakan salah satu aktiva yang berpengaruh terhadap perusahaan dalam hal kegiatannya, mengingat persediaan yang ada di rumah sakit berupa persediaan obat yang

merupakan barang jadi karena langsung dijual kepada pasien. Berdasar latar belakang yang telah dikemukakan penulis ingin melakukan penelitian menggunakan judul **EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN OBAT-OBATAN UNTUK MENGURANGI SELISIH STOK (STUDI KASUS PADA RUMAH SAKIT MARDI WALUYO KOTA BLITAR)**

B. Permasalahan

Berdasar latar belakang, permasalahan di rumah sakit Mardiwaluyo Kota Blitar yaitu mengalami selisih cukup tinggi antara stok fisik persediaan obat dengan jumlah stok obat yang tercatat di aplikasi komputer. Pada tahun 2017 Rumah Sakit Mardi Waluyo mulai menggunakan sistem atau aplikasi baru untuk pengendaliannya, salah satunya adalah pencatatan stok *opname* persediaan obat yang dilakukan dua kali pengecekan yaitu pertama di awal tahun hingga pertengahan tahun dan yang ke dua mulai dari pertengahan tahun hingga akhir tahun. Akan tetapi masih saja mengalami perbedaan yang cukup tinggi. Berdasarkan observasi awal terlihat pada *stock opname* tahun 2017 dan 2018 masih mengalami selisih plus maupun minus. Apabila dibandingkan dengan *stock opname* tahun 2018 selisih terjadi lebih banyak pada tahun 2017, sehingga penulis berfokus ke *stock opname* tahun 2017, terlihat bulan Januari pada obat BPJS di unit

depo rawat jalan mengalami selisih lebih yang cukup tinggi dibandingkan dengan unit depo lainnya.

Apabila masalah berlanjut yakni terus terjadi selisih lebih maupun selisih kurang maka pembukuan *stock opname* persediaan obat pada rumah sakit ini akan rancu dan hal tersebut ditakutkan berpengaruh pada pembukuan yang kurang menunjukkan nilai sebenarnya atau representatif

C. Rumusan Masalah

Berdasar penjelasan tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana efektivitas pengendalian internal untuk mengurangi terjadinya selisih *plus* maupun selisih *minus* pada persediaan obat Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian agar mengetahui efektivitas pengendalian internal untuk mengurangi terjadinya selisih *plus* maupun selisih *minus* pada persediaan obat Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis diharap pada penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang luas berkaitan permasalahan yang

diteliti, serta sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari khususnya penerapan akuntansi.

2. Bagi rumah sakit diharap bisa membantu manajemen rumah sakit dalam meminimalkan terjadinya selisih plus minus pada stok opname persediaan obat.
3. Bagi pihak lain penelitian tersebut dimohon lebih bisa memperbanyak ilmu, wawasan, keterangan, serta rujukan yang bertujuan menggerakkan tumbuhnya penelitian yang akan datang.